

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, khususnya di bidang perikanan. Dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia serta wilayah perairan darat yang luas, negara ini memiliki potensi besar untuk menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu pendorong utama perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menyediakan sumber pangan yang bernilai gizi tinggi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan pangan. Pemerintah menegaskan bahwa pengembangan perikanan merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap sektor perikanan budidaya telah mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dipicu oleh keterbatasan hasil tangkapan di perairan umum, sementara permintaan konsumsi ikan terus mengalami pertumbuhan. Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa produksi perikanan budidaya nasional mencapai lebih dari 23 juta ton pada tahun 2024, dengan kontribusi yang cukup besar dari ikan air tawar. Tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat Indonesia juga menunjukkan peningkatan tahunan, tercatat sebesar 58,91 Kg/Kapita pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang besar sekaligus tantangan dalam pengembangan sektor perikanan budidaya.

Salah satu spesies unggulan dalam sektor perikanan budidaya air tawar adalah ikan patin (*Pangasius.sp*). Spesies ini sangat diapresiasi oleh masyarakat berkat rasa yang lezat, tekstur yang lembut, harga yang terjangkau, serta kandungan nutrisi yang tinggi. Selain itu, ikan patin menawarkan potensi pasar yang luas, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Potensi tersebut menjadikan patin sebagai komoditas prioritas yang dikembangkan di berbagai wilayah, termasuk Kalimantan Selatan.

Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan kondisi geografisnya yang mencakup rawa, sungai, dan lahan basah, yang sangat sesuai untuk kegiatan budidaya air tawar. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu wilayah di mana masyarakatnya banyak bergantung pada sektor perikanan. Sebagian besar penduduk memiliki kolam tanah atau memanfaatkan lahan rawa untuk membudidayakan ikan. Komoditas yang paling menonjol adalah ikan patin, karena spesies ini sesuai dengan kondisi perairan setempat serta memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Sebagai upaya dukungan dari pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan sektor perikanan, Kecamatan Haur Gading di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 20 Tahun 2014. Penetapan tersebut mengindikasikan bahwa wilayah Haur Gading dianggap strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada perikanan. Kebijakan ini selaras dengan orientasi pembangunan daerah yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk periode 2025-2029, di mana subsektor perikanan

budidaya menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan. Dengan adanya fondasi hukum ini, diantisipasi bahwa kegiatan budidaya ikan, terutama ikan patin dapat diarahkan secara lebih efektif, dikelola dengan optimal, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa Loksuga yang terletak di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan desa di mana masyarakatnya menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan budidaya ikan patin. Ketersediaan lahan untuk kolam tanah, dukungan dari lingkungan sekitar, serta tradisi masyarakat dalam pemeliharaan ikan berkontribusi pada potensi yang signifikan di desa ini. Kolam tanah menjadi pilihan masyarakat dikarenakan biaya pembuatannya yang relatif murah, tidak memerlukan material kompleks, serta mampu menciptakan ekosistem alami. Namun, potensi tersebut tidak secara langsung sebanding dengan hasil yang diperoleh, karena masih banyak tantangan yang di hadapi di lapangan.

Fenomena permasalahan yang muncul di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading yang perlu diperhatikan:

1. Potensi Budidaya ikan patin yang signifikan, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Penetapan Kecamatan Haur Gading sebagai daerah minapolitan di sektor perikanan budidaya berlandaskan pada Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 20 Tahun 2014 mengenai Penetapan Kecamatan Haur Gading sebagai Kawasan Minapolitan. Aturan tersebut menyatakan pengakuan dari pemerintah setempat atas keistimewaan dan prospek

wilayah Haur Gading dalam membangun budidaya perikanan, khususnya untuk ikan patin. Meskipun secara resmi telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan kolam yang belum sepenuhnya efisien dan belum terpenuhinya target produksi yang diharapkan. Situasi ini menunjukkan kesenjangan antara regulasi yang telah dibuat dengan realisasinya pada tingkat praktis.

2. Keterbatasan Sarana Prasarana

Beberapa pembudidaya menghadapi hambatan terkait keterbatasan sarana seperti kolam, peralatan, dan sistem perairan yang memadai. Kondisi ini mengakibatkan sebagian kolam tidak digunakan secara optimal, bahkan beberapa dibiarkan tidak beroperasi atau kosong.

3. Peran Pemerintah melalui Dinas Perikanan yang belum dirasakan secara merata.

Dinas perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melaksanakan berbagai inisiatif, seperti penyediaan bantuan bibit, pakan, serta pelaksanaan penyuluhan dan pembinaan kelompok pembudidaya. Akan tetapi, distribusi bantuan tersebut belum merata, karena umumnya hanya kelompok yang aktif dan mengajukan proposal yang memperoleh manfaat. Akibatnya, sebagian masyarakat masih merasa belum sepenuhnya terjangkau oleh program-program pemerintah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pada Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya ikan patin di desa Loksuga. Hal ini meliputi langkah-langkah konkret

yang dilakukan dalam penerapannya dan sejauh mana upaya tersebut efektif dalam meningkatkan usaha budidaya. Maka penulis merumuskan judul **“Peran Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Usaha Budidaya Ikan Patin dengan Media Kolam di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya ikan patin dengan media kolam di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mengacu pada teori Sondang P. Siagian (2018:142-150), yaitu Stabilisator, Inovator, Modernisator, pelopor, dan Pelaksanaan sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang hendak dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya ikan patin dengan media kolam di Desa Loksuga, Kecamatan Haur Gading?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya ikan patin dengan media kolam di Desa Loksuga, Kecamatan Haur Gading?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya Ikan Patin dengan media kolam di Desa Loksuga, Kecamatan Haur Gading.
 - b. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan usaha budidaya ikan patin dengan media kolam di Desa Loksuga, Kecamatan Haur Gading.
2. Manfaat penelitian ini di antaranya sebagai berikut:
- a. Manfaat teoritis dari aspek keilmuan ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti khususnya berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.
 - b. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau saran bagi Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

STIA AMUNTAI